PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM *SELF ASSESSMENT*
(Survei Pada 3 KPP di Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I)

PEMBIMBING:
Wati Aris Astuti, SE., M.Si., Ak,CA

Oleh:
MULIANI RUKMANTARI
Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-116 Bandung 40132
E-mail: mulianirukmantari@gmail.com

Abstract

This research was conducted at 3 KPP in Regional Office DJP Jawa Barat I. The phenomena that happen is still found taxpayer who made a mistake in calculating the amount of tax due. The purpose of the research was conducted to analyze of the influence of financial accounting information quality and tax audit to implementation of self assessment system.

The method used is descriptive and verification method. The populations on this research were 54 functional employee tax audit at 3 KPP in Regional Office DJP Jawa Barat I. Sample technique in this research is sensus sampling. The data was collected by spreading out the questionnaire directly to the functional employee tax audit as a respondent. The analysis technique was used Structural Equation Model with Partial Least Square approach using SmartPLS2.0.

The results of this study prove that the Financial Accounting Information Quality significant effect on Execution Self Assessment System and Tax Audit significant effect on the Implementation of Self Assessment System.

Keyword : Financial Accounting Information Quality, Tax Audit, Self Assessment System.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Adriani dalam Liberti Pandiangan, 2014:3). Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh negara, termasuk salah satunya berupa pengeluaran pembangunan (Ida Zuraida dan LY. Hari Sih Advianto, 2011:4).

Pelaksanaan pemungutan pajak pada suatu negara memerlukan suatu sistem yang telah disetujui masyarakat melalui perwakilannya di dewan perwakilan, dengan menghasilkan suatu peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan perpajakan bagi fiskus maupun wajib pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:137). Pemungutan pajak dibedakan menjadi tiga yaitu sistem *official assessment*, sistem *self assessment* dan sistem *withholding* (Waluyo, 2013:17). Sistem pemungutan yang dianut di Indonesia saat ini adalah sistem *self assessment* dengan pengertian bahwa, wajib pajak bertanggung jawab atas segala pembukuan/pencatatan yang diperlukan untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang, yang dilakukannya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) (Diana Sari, 2013:94,95).

Sistem *self assessment* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terhutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Siti Resmi 2011:11). Sistem pemungutan pajak tersebut mempunyai arti bahwa pemberian kepercayaan sepenuhnya pada wajib pajak (dapat dibantu konsultan pajak) untuk menentukan penetapan besarnya pajak yang terutang sendiri, dan kemudian melaporkan pembayaran pajak dan perhitungan pajak secara teratur jumlah pajak terutang dan yang telah dibayar sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:102). Kewajiban wajib pajak dalam sistem *self assessment* yaitu menghitung pajak yang terutang, memperhitungkan sendiri pajak yang

terutang, membayar sendiri jumlah pajak yang terutang, melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang, dan mempertanggungjawabkan pajak yang terutang (Siti Resmi, 2011:10). Sistem *self assessment* menyebabkan wajib pajak mendapat beban berat karena semua aktivitas pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan oleh wajib pajak itu sendiri (Siti Kurnia Rahayu, 2010:102).

Fenomena yang terjadi dilapangan, menurut Bambang Irianto (2016) menyatakan bahwa masih adanya wajib pajak yang melakukan kesalahan dalam menghitung jumlah pajak terutangnya. Bukan hanya wajib pajak (WP) Badan, wajib pajak orang pribadi juga mengalami hal yang sama.

Menurut Carl S. Shoup dalam Diana Sari (2013:95) bahwa wajib pajak harus melaporkan semua informasi yang relevan dalam Surat Pemberitahuannya menghitung dasar pengenaan pajaknya, mengkalkulasi jumlah pajak dan melunasi pajak yang terutang atau mengangsur jumlah pajak yang terutang dalam melaksanakan sistem *self assessment*. Menurut kerangka kerja konseptual FASB (SFAC No. 2) dalam Herry (2012:35,36) bahwa Informasi akuntansi yang berguna mempunyai karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan konsistensi.

Informasi akuntansi yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan haruslah berkualitas, yaitu informasi akuntansi keuangan yang merujuk pada kemampuan informasi yang efektif dalam pengambilan keputusan dan harus mengacu pada standar yang ada (Ari Bramasto, 2012:182). Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus memberikan nilai manfaat kepada para penggunanya dalam hal pengambilan keputusan (Zarah Puspitaningtyas, 2012:165).

Fenomena yang terjadi menurut Mekar Satria Utama (2015) bahwa selama ini wajib pajak sudah melaporkan informasi akuntansi keuangan dalam Surat Pemberitahuan (SPT)nya, namun setelah diperiksa masih ditemukan adanya wajib pajak yang membuat informasi akuntansi keuangan dengan keliru. Sehingga berpengaruh terhadap jumlah pajak yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan(SPT) tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya.

Pemeriksaan merupakan salah satu kegiatan penting dalam perpajakan, terutama dengan diberlakukannya sistem *self assessment*. Dalam hal ini, pemeriksaan menjadi penyeimbang (*balancing*) bagi berjalannya sistem *self assessment* tersebut (Liberti Pandiangan, 2010:149). Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah

data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Erly Suandy, 2011:101). Pemeriksaan pajak dilakukan dengan menelusuri kebenaran SPT, pembukuan atau pencatatan, dan pemenuhan kewajiban perpajakan lainnya dibandingkan dengan keadaan atau kegiatan usaha sebenarnya dari Wajib Pajak (Diaz Priantara, 2013:60).

Dalam proses pemeriksaan, biasanya pemeriksaan pajak memerlukan dokumen-dokumen dan wajib pajak harus memenuhinya. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi maka petugas pemeriksa menemui kesulitan untuk melakukan serangkaian proses pemeriksaan, dan akibatnya akan menemui kesulitan pula dalam menghitung penghasilan kena pajak yang sebenarnya. Kewajiban untuk mengungkapkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen yang diperlukan dalam proses pemeriksaan meniadakan unsur kerahasiaan, jika memang informasi tersebut diperlukan dalam pemeriksaan (Widi Widodo dkk, 2010:202,203).

Faktanya yang terjadi seperti yang diungkapkan oleh Nader Sitorus (2015) bahwa adanya wajib pajak yang tidak memperlihatkan atau meminjamkan buku, catatan, atau dokumen saat dilakukan pemeriksaan pajak, sehingga menyebabkan fiskus mendapatkan kesulitan untuk melakukan serangkaian proses pemeriksaan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitan dengan judul **"Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Pelaksanaan Sistem *Self assessment*".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
2) Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah, yaitu :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap pelaksanaan sistem *self assessment.*
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan memecahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Penelitian ini diharapkan akan dapat memecahkan masalah pada kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment.* Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pelaksanaan sistem *self assessment* dapat diperbaiki melalui kualitas informasi akuntansi dan pemeriksaan pajak yang baik.

2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Diharapkan dapat memperbaiki kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment* dan menjadi masukan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian sebagai pengembangan ilmu akuntansi terutama dalam bidang perpajakan, melalui pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

2. Bagi Peneliti

Untuk membantu peneliti dalam memahami penerapan disiplin ilmu akuntansi perpajakan yang diperoleh dari perkuliahan dan memperhitungkan tingkat persaingan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh tuntutan profesi mengenai kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

2.1.1.1 Definisi Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

Menurut kerangka kerja konseptual FASB (SFAC No. 2) dalam Herry (2012:35,36) bahwa:

> Informasi akuntansi yang berguna mempunyai karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan konsistensi.

Menurut Kieso *et al.* yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2007:36) mendefinisikan bahwa:

> Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan konsistensi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi yang berguna mempunyai karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan konsistensi.

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

2.1.2.1 Definisi Pemeriksaan Pajak

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2013:14) pengertian pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

> Kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengertian pemeriksaan pajak menurut Erly Suandy (2011:101) adalah sebagai berikut:
Serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:245) pengertian pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:
Hal pengawasan pelaksanaan sistem *self assesment* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pemeriksaan pajak adalah kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.1.3 Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*

2.1.3.1 Definisi Sistem *Self Assessment*

Menurut Liberty Pandiangan (2014:11) definisi sistem *self assessment* adalah:
Sistem pemenuhan kewajiban perpajakan dimana WP melaksanakan sendiri kewajiban perpajakannya sesuai dengan data dan informasi yang ada padanya serta berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Diana Sari (2014:2) definisi sistem *self assessment* adalah:
Suatu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak bertanggung jawab atas segala pembukuan atau pencatatan yang diperlukan untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang, yang dilakukannya dalam Surat Pemberitahuan (SPT).

Sedangkan menurut Mardiasmo (2013:7) definisi sistem *self assessment* adalah:

> Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa sistem *self assessment* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*

Menurut Carl S. Shoup dalam Diana Sari (2014:3) menjelaskan keterkaitan antara kualitas informasi akuntansi keuangan dengan pelaksanaan sistem *self assessment* adalah sebagai berikut:

> Wajib pajak harus melaporkan semua informasi yang relevan dalam Surat Pemberitahuannya menghitung dasar pengenaan pajaknya, mengkalkulasi jumlah pajak dan melunasi pajak yang terutang atau mengangsur jumlah pajak yang terutang dalam melaksanakan sistem *self assessment*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ari Brasmasto (2012) bahwa karakteristik kualitas informasi akuntansi keuangan yang terdiri dari benar, lengkap dan jelas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem *self assessment.* Semakin berkualitas informasi akuntansi yang disampaikan maka semakin efektif pelaksanaan sistem *self assessment.*

2.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*

Diaz Priantara (2011:67) menjelaskan keterkaitan antara pemeriksaan pajak dengan pelaksanaan sistem *self assessment* adalah:

> Salah satu fokus pemeriksaan pajak adalah pada ketaatan atau kepatuhan (*compliance*) Wajib Pajak dalam menjalankan azas *self assessment*, yaitu mengisi, menghitung, memperhitungkan, memungut, memotong, dan melaporkan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut penelitian yang dilakukan Sharifuddin Husen (2010) menjelaskan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*. Semakin baik pemeriksaan pajak terhadap SPT yang dilaporkan wajib pajak, maka pelaksanaan sistem *self assessment* akan berjalan dengan semakin baik pula.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*.

H_2 : Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) mendefinisikan bahwa:

> Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan dari pengertian di atas, metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian,sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara kualitas informasi akuntansi keuangan, pemeriksaan pajak dan pelaksanaan sistem *self assessment*. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS).). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut:

> Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/*Independent* (X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2014:39) definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

> Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Maka variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X1) dan Pemeriksaan Pajak (X2).

2) Variabel Terikat/*Dependent* (Y)

Variabel *dependent* menurut Sugiyono (2014:39) adalah:
Variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Maka variabel terikat/*dependent* dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunkan skala ordinal. dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi persyaratan-persyaratan tipe skala *Rating Scale*.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang mencakup semua data yang langsung diperoleh dari responden yang belum diolah.

Menurut Umi Narimawati (2010:21) mendefinisikan bahwa:
Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui kuesioner.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Pegawai Fungsional Pemeriksa Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

> Menurut Sugiyono (2014:6) metode survei didefinisikan sebagai berikut:
> Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

> Menurut Sugiyono (2014:215) mendefinisikan bahwa:
> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Fungsional Pemeriksa pada pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yang berjumlah 54 pegawai.

3.4.2 Penarikan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) s*ampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh pegawai fungsional pemeriksa pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yang berjumlah 54 pegawai.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Oktober 2015 sampai dengan Maret 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah semua dataterkumpul dari hasil pengumpul data lalu diolah kedalam statistik. Dalam penelitian ini dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan kuesioner, kuesioner yang telah disusun diuji secara kuantitatif melalui uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) mendefinisikan bahwa:
Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure.

Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan

peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3) yaitu:
Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap *item* pernyataan yang sudah *valid,* untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Medote Analisis Data

Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisi verifikatif.

1) Analisisi Deskriptif

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*.

2) Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/SEM) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0.* Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square* (PLS) menjelaskan bahwa Model Persamaan Strukturan (*Structural Equation Modeling*/SEM) berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : γ1.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 1.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan
H1 : γ 2.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 2.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan
Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\check{y}_{31}}{SE(\check{y}_{31})}$$

Tolak Ho jika thitung > ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645
Pengujian secara parsial
Hipotesis :
H01 ; γ1.1 = 0, kualitas informasi akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment.*
H11 ;γ1.1≠0, kualitas informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

H02 ;γ2.1 = 0, pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
H12 ;γ2.1 ≠0, pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
Kriteria Pengujian :

Jika t hitung ≥ t tabel (1,645) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.
Jika t hitung ≤ t tabel (1,645) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*

Kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap pelaksanaan sistem *self assessment* terdapat korelasi 0,424 artinya hubungan cukup dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila kualitas informasi akuntansi keuangan meningkat maka pelaksanaan sistem *self assessment* juga akan meningkat. Terdapat pengaruh antara kualitas informasi akuntansi keuangan dengan pelaksanaan sistem *self assessment* sebesar 28,28%, sedangkan selisihnya sebesar 71,72% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Pelaksanaan Sistem *Self Assessment*

Pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment* terdapat korelasi 0,471 artinya hubungan cukup dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila semakin baik pemeriksaan pajak, maka pelaksanaan sistem *self assessment* akan berjalan dengan semakin baik pula. Terdapat pengaruh antara pemeriksaan pajak dengan pelaksanaan sistem *self assessment* sebesar 32,48%, sedangkan sebesar 67,52% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan hasil analisis penelitian, serta pembahasan mengenai pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self assessment* (Survei 3 KPP di Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Kualitas informasi akuntansi keuangan terbukti berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment,* artinya apabila kualitas informasi akuntansi keuangan meningkat maka pelaksanaan sistem *self assessment* juga akan meningkat. Pelaksanaan sistem *self assessment* yang belum optimal terjadi karena masih banyak wajib pajak yang informasi akuntansinya belum berkualitas, ditandai dengan informasi akuntansi wajib pajak belum sepenuhnya dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan konsistensi dalam pengambilan keputusan.
2) Pemeriksaan pajak terbukti berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment,* artinya apabila semakin baik pemeriksaan pajak, maka pelaksanaan sistem *self assessment* akan berjalan dengan semakin baik pula. Pelaksanaan sistem *self assessment* yang belum baik terjadi karena masih banyak wajib pajak yang pemeriksaan pajaknya belum baik, ditandai dengan saat dilakukannya pemeriksaan pajak, wajib pajak belum sepenuhnya memperlihatkan dan/atau meminjamkan buku, catatan, dan/atau dokumen, memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruangan yang diperlukan, memberikan keterangan lisan dan/atau tertulis.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Peneliti telah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap pelaksanaan sistem *self*

assessment (Survei 3 KPP di Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I), maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1) Untuk meningkatkan pelaksanaan sistem *self assessment* maka perlu memberikan perhatian fokus kepada kualitas informasi akuntansi keuangan wajib pajak. Perhatian itu dilakukan dengan cara mengembangkan sistem informasi yang dapat memonitoring seluruh data informasi akuntansi keuangan wajib pajak, sehingga dapat membandingkan antar SPT wajib pajak, membandingkan SPT dengan data wajib pajak dan data dari pihak ketiga dan atau informasi lain, membandingkan seluruh data wajib pajak dengan *profile* wajib pajak.
2) Pelaksanaan sistem *self assessment* akan baik apabila pemeriksaan pajak diterapkan dengan baik. Maka dalam memperbaiki masalah pemeriksaan pajak dilakukan dengan cara diadakan sosialiasi kepada wajib pajak, agar pemahaman wajib pajak tentang tahapan-tahapan atau prosedur pemeriksaan lebih meningkat sehingga wajib pajak mau atau bersedia memberikan buku, dokumen atau catatannya kepada pemeriksa pajak. Sosialisasi juga tidak hanya memberikan pemahaman tentang prosedur pemeriksaan saja, tapi memberikan sosialisasi kepada wajib pajak dalam hal tata cara menghitung dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar dan jelas.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan pemeriksaan pajak terhadap sistem *self assessment*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama, tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Ari Brasmasto. 2012. *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Efektivitas Sistem Self Assessment.* Majalah Ilmiah Unikom Vol. 10, No. 2 Tahun 2012.

Barker *et al*. 2002. *Research Methods In Clinical Psychology*. John Wiley & Sons Ltd. England.

Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Diaz Priantara. 2011. *Kupas Tuntas Pengawasan, Pemeriksaan, dan Penyidikan Pajak: Prosedur, Formulir, dan Trik-Trik yang Harus Diketahui Wajib Pajak agar Terhindar dari Kekeliruan.* Jakarta: PT. Indeks.

Diaz Priantara. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Donald E., Kieso, Jerry J. Weygandt dan Warfield Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi 12.* Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.

Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Ery Rahmat. 2014. *Analisa Atas Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Self Assessment System*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol VI No. 2 ISSN 2086-0447.

Gunadi. 2003. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT. Grasindo.

Herry. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ida Zuraida dan LY.Hari Sih Advianto. 2011. *Penagihan pajak pusat dan daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajeman YKPN.

Liberti Pandiangan. 2010. *Hindari Kesalahan Pajak Rakyat Senang Jika Anda Patuhi 37 Larangan Pajak*. Jakarta: Gramedia.

Liberti Pandiangan. 2014. *Administrasi perpajakan*. Jakarta: Erlangga.

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

L.M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Made Ary Meitriana, Kadek Rai Suwena dan Lulup Endah Tripalupi, 2014. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardi. 2014*. Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*.Yogyakarta: Andi Offset.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardana. 2014. *Kenali Hak & Kewajiban Perpajakan Anda.* Bandung: Alfabeta.

Shariffudin Husen. 2010. *Pemeriksaan Sebagai Pengawasan Atas Pelaksanaan Sitem Self Assessment.* Jurnal Ekonomi STEI. No. 3. ISSN 0854-0985.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Resmi. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati. 2013. *Akuntansi Perpajakan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumadi. 2013. *Metode Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Tarjo dan Indra Kusumawati. 2006. *Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System: Suatu Studi di Bangkalan*. Jurnal JAAI. Volume 10 No. 1, hlm. 101-120.

Thomas Sumarsan. 2012. *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Indeks.

Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Graha ilmu.

Umi Narimawati, Anggadini, S.D. & Ismawati, L. 2010. *Penilisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Widi Widodo, dkk. 2010. *Moralitas, Budaya dan Kepatuhan Pajak*. Bandung: Alfabeta.

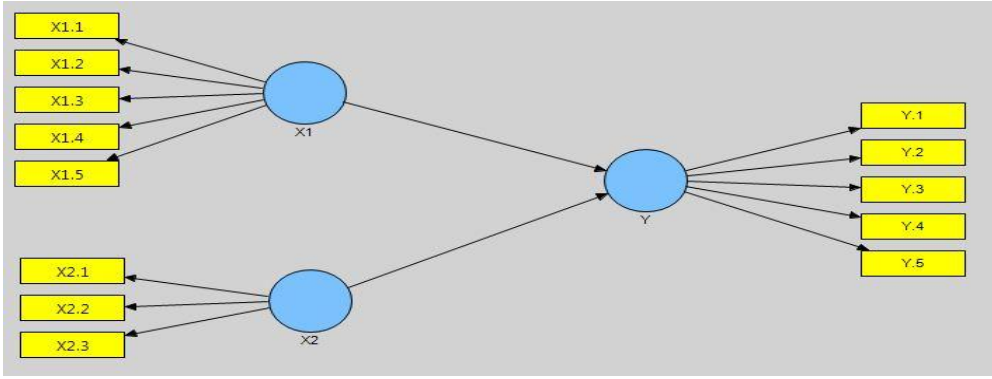
Zaki Baridwan. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.

Zaki Baridwan. 2013*. Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

Zarah Puspitaningtyas. 2012. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor.* Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 16 No. 2.

LAMPIRAN

Model SEM PLS



Path Jalur

